



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6078-6089

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli Pendidikan Islam

Muhamad Yudistira Nugraha^{1✉}, Zuhdiyah², Tutut Handayani³

UIN Raden Fatah Palembang

Email: Muhamadyudistiranugraha_24052160018@radenfatah.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan Islam dimaksudkan membententuk individu tidak hanya cerdas secara akademis namun kompeten secara agama serta berjiwa sosial, dengan diupayakan oleh generasi terdahulu memberi pendidikan pada generasi berikutnya. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pendidikan Islam ditinjau menurut sumbernya yakni Al Quran, hadits, ulama dan ahli pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan, dengan menggali informasi dari buku, Al Quran, artikel serta website. Data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulannya. Penelitian menunjukkan penyelenggara pendidikan Islam perlu kembali kepada sumber utamanya sehingga menemukan beragam sistem serta konsep pendidikan seperti diajarkan nabi Muhammad. Penelitian ini memberikan implikasi kepada penyelenggara pendidikan Islam supaya dapat menjawab beragam tantangan di era dunia yang terus berkembang, sehingga melahirkan generasi yang berkontribusi di masyarakat dengan mencerminkan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Ahli Pendidikan Islam, Al Quran, Hadits, Pendidikan Islam, Ulama*

Abstract

Islamic education is intended to determine individuals who are not only academically intelligent but also religiously competent and socially spirited, by striving by the previous generation to provide education to the next generation. This research aims to explain that Islamic education is reviewed according to its sources, namely the Quran, hadith, scholars and Islamic education experts. This research uses a type of literature, by digging information from books, the Quran, articles and websites. The data is reduced, presented and conclusions drawn. Research shows that Islamic education providers need to return to their main source so that they find various educational systems and concepts as taught by the prophet Muhammad. This research has implications for Islamic education providers in order to answer various challenges in the era of a world that continues to develop, so as to give birth to generations who contribute to society by reflecting Islamic teachings.

Keyword: *Al Quran, Hadith, Islamic Education, Islamic Educationist, Ulama*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menduduki posisi yang sangat vital serta strategis pada kelangsungan peradaban manusia, mengembangkan kehidupan sosial yang memposisikan manusia di prulalisme aktivitasnya pendidikan Islam bukan sekedar berfokus pada pengembangan akademis namun termasuk pembentukan nilai agama serta sosial. Menurut Robeert J (1997), pendidikan Islam menjadikan kitab Al Quran serta Hadits nabi Muhammad sebagai penuntun manusia untuk meraih kehidupan yang lebih baik dengan mengambil ibroh dari generasi sebelumnya untuk dipelajari di masa berikutnya. Sederhananya bahwa tanpa adanya pendidikan Islam mustahil rasanya menggapai keinginan tersebut. Perlu ditegaskan bahwa kejayaan serta dekadensinya suatu peradaban manusia akan sangat dipengaruhi oleh mutu sistem serta gagasan pendidikan bisa berkontribusi penuh (Arifin, 2000).

Kondisi saat ini adanya upaya pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum, secara tidak langsung pendidikan Islam mulai melirik isu tersebut sehingga memicu terjadinya penurunan serta kemunduruan peradaban. Dengan demikian banyak umat beranggapan bahwa ilmu-ilmu modern lebih maju dan berasal dari intelektual non Islam. Banyak Masyarakat luas mengira jika melakukan penggabungan ilmu terhadap agama akan mengalami ketertinggalan dari perkembangan zaman, terlebih lagi arus globalisasi yang mewajibkan generasi penerus menguasai pengetahuan dengan kompeten dan menyeluruh (Danial Rahman, 2021).

Menurut pandangan Priatmoko (2023), pendidikan Islam dalam pembelajarannya menjadi salah satu pelajaran yang benar-benar terbelekang dalam proses belajarnya, karena hanya berputar pada materi. Problematika lainnya terjadinya ketertinggalan

pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Kemajuan teknologi yang didominasi pendidikan umum, diperlukan penyesuaian materi dan penjelasan kepada anak didik melalui metode yang tidak lagi konvensional. Karena anak selama ini sudah terbiasa menikmati kemajuan teknologi, sehingga guru perlu inovasi dalam pembelajaran Islam)

Pendidikan Islam seyogianya berorientasi di tujuan atau wacana yang tersistematis. Bukan sekedar berpusat pada sederet konten. Maka tentu pendidikan Islam mesti merumuskan komponennya terlebih dahulu sebelum merumuskan yang lain, namun dalam merumuskan komponen harus menyertakan sumbernya. Sumber pendidikan Islam diposisikan secara hierarkis secara sederhananya dapat dipahami bahwa pedoman pendidikan Islam ditinjau berdasar sumber pertamanya Al Quran, hingga selanjutnya meninjau pada sumber hadits Nabi Muhammad, hingga sampai pada sumber-sumber setelahnya secara berkesinambungan (Wahid, 2015).

Zuhairini (1995), dalam bukunya filsafat pendidikan Islam menyampaikan bahwa pendidikan Islam merupakan tindakan yang pusatkan pada pembentukan kepribadian anak didik selaras pada tuntunan Islam atau beragam tindakan berdasar tuntunan Islam, merenungkan, menganalisis, serta ikut bertindak mencerminkan wejangan Islam sehingga mampu melaksanakan kewajibannya selaras di nilai Islam. Adapun sumber ajaran Islam yakni Al Quran, Hadits, ulama, dan pendapat ahli pendidikan Islam. Walaupun sumber berdasar ulama serta para ahli pendidikan Islam digunakan sebagai pemahaman serta penafsir dari kedua sumber utama tersebut. Tapi faktanya sumber pendukung berupa ulama dan para ahli pendidikan Islam memiliki andil melahirkan pemikiran teraktual yang berkenaan pada kejayaan ilmu pengetahuan juga teknologinya, maka terobosan ilmiah oleh para ulama dan ahli tersebut dijadikan penunjang dalam pengembangan pendidikan Islam secara terprogram.

Penjelasan sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmatul Hidayah (2023), bahwa segala problem konsep serta pelaksanaan operasionalnya yang terjadi di pendidikan Islam perlu dihadapi dengan adanya landasan yang kokoh sehingga pendidikan Islam dapat keteguhan serta keyakinan yang meminimalisir tergelincirnya pendidikan Islam, maka perlu juga meninjau kembali sumber pendidikan Islam berupa Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli pendidikan Islam demi mewujudkan kesejahteraan hidup generasi berikutnya dunia akhirat serta menguatkan iman juga taqwanya.

Berpedoman hanya dengan Al Quran serta Hadits menuntun manusia menuju rahmat dan petunjuk kebenaran dari Allah SWT. Maju mundurnya pendidikan Islam tergantung pada sikap penyelenggara, pendidik, anak didik, serta lingkungan jika mereka mengacu pada nilai pokok Al Quran serta hadits terlebih lagi menarik sumber berdasar perspektif

ulama dan ahli pendidikan Islam tentunya bukan sekedar membaca serta mendengarkannya semata, namun adanya upaya dari sumber tersebut diimplementasikan dalam aktivitas kesehariannya tanpa adanya upaya memisahkan pendidikan Islam dengan sumber utamanya tersebut. Mengapa? Karena Al Quran serta hadits berisi tentang sejarah pendidikan Islam serta nilai normatif pendidikan Islam (Wahid, 2015).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dianalisis yakni pendidikan Islam memiliki permasalahan amat kompleks. Permasalahan tersebut bermula dari jauhnya penyelenggara pendidikan Islam dari sumber utamanya berupa Al Quran, Hadits, ulama dan para ahli pendidikan Islam. Merosotnya keyakinan pada sumber utama mengakibatkan hilangnya lajur pendidikan Islam dimana sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan tumpang tindih dan hanya berfokus pada beban materi teori semata padahal dunia terus berkembang. Sudah seharusnya prinsip serta nilai pendidikan Islam kembali kepada sumber pokoknya yakni Al Quran, hadits, ulama dan pemikiran ahli pendidikan Islam. Dengan kembalinya pada sumber tersebut dunia pendidikan Islam tidak akan tergelincir nilai ajaran Islam yang sudah digariskan dan dengan mengkaji isi dari sumber tersebut maka akan ditemukan berbagai inovasi pengembangan pendidikan Islam seperti yang dialami umat Islam terdahulu di zaman keemasan Islam.

Penelitian ini melanjutkan riset yang telah diupayakan bagi para peneliti sebelumnya, adapun research gap berjenis knowledge gap dimana penelitian-penelitian sebelumnya hanya terfokus pada definisi, landasan, serta sumber pendidikan Islam secara umum saja. Sedangkan celah penelitian ini dianalisis dari temuan gap dalam konsep pendidikan Islam ditinjau menurut sumber Al Quran, hadits, ulama dan ahli pendidikan Islam. Harapannya penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian terkait konsep pendidikan Islam ditinjau menurut sumber utamanya yakni Al Quran, hadits, ulama dan ahli pendidikan Islam. Penelitian ini sangat penting karena dapat menjadi acuan bagi penyelenggara pendidikan Islam supaya meninjau kembali sumber utama pendidikan Islam sampai menemukan konsep yang tepat ketika menjalankan pendidikan Islam dalam upayanya melahirkan generasi berikutnya yang tidak hanya pandai dalam akademis semata namun kuat secara agama dan sosialnya sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan yakni untuk mendalami konsep di pendidikan Islam ditinjau menurut sumber Al Quran, hadits, ulama dan ahli pendidikan Islam khususnya bagi penyelenggara pendidikan Islam supaya kembali pada jalur sumbernya, menggali pengetahuan yang mendasar sehingga bagi pendidik bisa menyesuaikan pengajarannya, sistemnya, perangkat serta metodenya dengan tidak hanya menekankan kecerdasan

akademis namun juga pembinaan karakter yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang menjadi rahmat bagi alam semesta dengan membentuk karakter nilai sosial serta etika berupa sikap empati, berperilaku adil, dan berkontribusi positif yang di amalkan di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenakan jenis kepustakaan "library research". Merupakan tindakan mengumpulkan serta mengutip data di perpustakaan, berupa buku-buku, Al Quran dan juga website sebagai data penyokong. Penelitian ini mengenakan pendekatan content analysis dengan mengenakan beragam upaya untuk menganalisis kesimpulan yang dijalankan berdasar objektivitas dan tersistematis (Mahmud, 2011). Penelitian ini mengupayakan penghimpunan data yang bersumber primer serta sekunder. Sumber primernya merupakan informasi data utama atau pokok diperoleh langsung menurut subjeknya. Data primer berupa Al Quran serta hadits. Berikutnya sumber sekunder merupakan data penyokong serta pelengkap, berupa buku, artikel, dan website (Prastowo, 2012).

Ketika keperluan data sudah terpenuhi maka dilakukan penyusunan data dan terakhir dilakukan tindakan analisis data diupayakan dengan reduksi data. Sugiyono (2010), berpandangan tahapan tersebut secara lazimnya melalui pemilahan data atau reduksi data, kemudian diperlukan tindakan penyajian data dengan memilah data disusun secara terurut sesuai dengan pembahasan penelitian, terakhir kesimpulan mengambil data yang penting diutarakan dalam bentuk uraian naratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pendidikan Islam

Di tinjau pada perundangan-undangan berkenaan sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003, dinyatakan yakni pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkannya juga masyarakat (Abd Rahman BP dkk, 2022). Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), kata pendidikan berasal dari kata "didik" dengan diawali kata "pen" dan diakhiri kata "an", maka kata tersebut memiliki maksud sebuah metode, cara, maupun tindakan membimbing. Sederhananya pengajaran dapat dikatakan sebagai tindakan mewariskan wawasan dari generasi awal ke generasi mendatang melalui proses perubahan moral serta

perangai dari kepribadian serta sosialnya ketika upayanya memifestasi kemandirian bagi aktivitas memantapkan, mendewasakan insan menempuh upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan juga pembinaan.

Pendidikan Islam lazimnya para ahli mengidentikan dengan beberapa istilah Arab yakni tarbiyah, ta`dib dan ta`lim. Istilah ta`lim yakni proses pengajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif, tarbiyah merupakan proses pengajaran yang positif dalam menumbuhkan serta mengembangkan anak didik cangkupannya yakni afektif, psikomotorik dan kognitif. Sedangkan ta`dib upaya pendidikan yang mengarah hanya pada ranah afektif saja. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa istilah ketiganya memiliki keterkaitan teologis (nilai tauhid), teleologis (tujuan) dalam pendidikan Islam yang selaras dengan Al Quran yang membentuk akhlak luhur anak didik (Pulungan, 2022).

Seperti yang kita ketahui bersama Nabi Muhammad menekankan konsep pendidikan Islam dalam haditsnya yakni "Seek knowledge from the moment you are still in the cradle to death." Tentu ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan. Terlebih lagi bagi umat Islam diwajibkan untuk terus menimba ilmu sebagai bekalnya dikemudian hari (Hasan, 2017).

Ditinjau secara terminologi pendidikan Islam adalah tindakan sadar dan tersistematis dalam mendidik anak didik yang menjadikan mereka siap serta matang secara aqidah, syariah bahkan muamalah akhlaknya sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam yang bersumber pada Al Quran dan hadits. Aktivitas pendidikan Islam bisa dijalankan melalui pembinaan, pengajaran, pelatihan, proses pengalaman, dan pembentukan interaksi sosial positif dalam melestarikan nilai rahmatan lil alamin dalam kehidupannya (Muhamad Yudistira Nugraha dkk, 2024). Menurut pandangan Zuhairini dalam bukunya (1995), pendidikan Islam yakni upaya sadar dari generasi terdahulu untuk memberikan wawasan pada generasi berikutnya dengan pembentukan kepribadian anak selaras dengan bersumber ajaran pendidikan Islam atau beragam tindakan dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat bertindak berdasarkan nilai ajaran Islam

Dari beberapa uraian di atas bisa dianalisis yakni definisi Pendidikan Islam merupakan proses belajar yang berkesinambungan sepanjang hayat (long life education) dimanapun berada, dengan mewariskan wawasan dari generasi awal ke generasi mendatang melalui proses pembekalan ajaran nilai-nilai Islam, tujuannya diharapkan anak didik mempunyai kompetensi yang positif dalam aqidah, syariah, muamalah hingga akhlaknya sehingga mereka dapat berkontribusi positif mengamalkan ajaran Islam selaras dengan pesan Al Quran, hadits, ulama dan ahli pendidikan Islam.

B. Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumbernya

1. Sumber Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber Al Quran

Bagi umat Islam sudah semestinya menjadikan firman Allah SWT yakni Al Quran sebagai petunjuk, landasan hukum, dan mengembalikan segenap pemikiran, beragam aktivitas serta tujuannya. Termasuk juga menjadikan Al Quran sebagai sumber serta dasar dalam pendidikan Islam. Keraguan pada Al Quran tidaklah tepat, karena Al Quran seluruh isinya berasal dari Allah, bukan karangan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana kebohongan yang disebar dunia barat menganggap Al Quran adalah otobiografi dari Nabi Muhammad (Bucaille, 1987).

Secara tekstual Al Quran telah menjelaskan kedudukan fungsionalnya sebagai sumber bagi beragam ilmu dan sains (kull shay) yang berkontribusi bagi manusia. Seperti penggalan QS An Nahl ayat 87 (Kemenag, 2019):

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "... Dan Kami turunkan kepadamu al-kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri"

Al Qur`an menuntut para pembacanya sampai ke ranah menerjemahkannya dalam kajian kontekstual serta aplikatif. Al Quran sebagai sumber pendidikan Islam telah memberikan informasi kepada manusia agar bersedia menjadikannya sebagai petunjuk bagi keseluruhan aspek kehidupannya dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkajinya secara komprehensif hingga mengajarkannya pada orang lain.

Pendidikan Islam menjadikan Al Quran sebagai sumbernya bukan semata menjadi objek kajian dan materi pelajaran, namun lebih dari itu menjadikannya sebagai sumber semua bidang ilmu. Al Quran kaya akan teori serta konsep ilmu. Al Quran bukanlah kitab pendidikan namun isinya banyak mengandung konsep pendidikan mengkaji metode mengajarnya juga mendidik, tujuan pendidikan, pendekatan saat mendidik anak, dan sebagainya. Sebagai contohnya kisah interaksi dakwah Nabi Muhammad dengan tiap individu maupun komunitas, sarat akan makna interaksi edukatif sebagai jalan pendidikan yang identik pembelajaran ajaran agama mengenakan metode serta pendekatan bervariasi. Ini juga menjadi suatu tauladan bagi pendidik agar mampu melahirkan juga mengembangkan generasi yang pastinya dibekali potensi tidak hanya pandai secara agama, akademis namun juga segi sosial diutamakan (Syakur, 2017).

Ditinjau di keterangan diatas dapat dianalisis yakni sumber pendidikan Islam menurut Al Quran dinyatakan bahwa Al Quran yakni firman Allah SWT, yang diwahyukan kepad Nabi Muhammad SAW, selanjutnya diterima oleh Ulama dan Ahli pendidikan sehingga diajarkan kepada manusia lainnya. Al Quran berisi keberan, maka upaya menemukan kebenaran tersebut mesti mengkaji, mendalami maksud yang terkandung di dalamnya. Terlebih lagi

sebagai sumbernya pendidikan Islam, yang di dalamnya berisi beragam keterangan sistem pendidikan ideal sepanjang masa. Yang telah dicontohkan oleh para nabi terdahulu melalui kisah-kisahnyanya

2. Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber Hadits

Hadits merupakan sumber ke dua sesudah Al Quran. Maka segenap umat beragama Islam wajib berpedoman kepadanya supaya mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, terlebih lagi pendidikan Islam menjadi salah satu jalan yang ditempuh untuk menuju capaian tersebut. Untuk itu diperlukan pendidik yang kompeten, dan dengan jiwa mendidik yang kental untuk umat. Maka dengan hadits kita bisa memaknai bahwa Nabi Muhammad tidak sekedar sebagai Rasul, lebih dari itu menjadi tauladan yang baik dalam mendidik. Seperti QS Al Ahzab ayat 21 (Kemenag, 2019):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: " *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*"

Ditinjau firman tersebut Nabi Muhammad dikatakan sebagai insan dengan sifatnya sangat mulia. Maka sumber pendidikan Islam mesti menjadikan Nabi Muhammad sebagai tauladan utama dalam mendidik umat, hadits tersebut berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan Beliau dalam mendidik di kehidupan sehari-hari karena memang tugasnya adalah mendidik akhlak manusia. Tentunya pendidikan Islam membentuk anak didik yang terbiasa mengamalkan semua ilmu yang dimilikinya dalam kesehariannya. Sehingga ilmunya anak didik tersebut dapat bermanfaat disampaikan pada khalayak ramai, juga senantiasa istikomah dalam menimba ilmu secara universal (Basri, 2009).

Nabi Muhammad telah menegaskan dalam dalam sabdanya: "Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang tidak akan menyesatkanmu selama-lamanya. Selama kamu masih berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan hadits Rasulullah", dari keterangan ini kita ketahui bahwa umat Islam diwajibkan berpedoman pada kedua sumbernya (Hasan Asari, 2020). Robert L (2006), berpandangan bahwa Nabi Muhammad sangat mencerminkan insan pendidik yang membina manusia mengarah kebebasan serta kebahagiaan serta memungkinkan ketertiban juga kesetabilan yang mendorong kejayaan pendidikan Islam. Jika pendidikan Islam mengambil sumber dari Hadits maka tentu tidak akan melanggar tujuan kepatuhan dan kekhalifahan manusia di bumi.

Ditinjau dari beberapa penjelasan diatas dapat dianalisis yakni urgennya pendidikan Islam menjadikan hadits sebagai sumbernya, karena hadits merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW, yang di dalamnya berisi keteladannya dalam mendidik,

sehingga ditemukan pula beragama sistem pendidikan yang ideal, yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman namun tidak mengesampingkan ajaran Islam dalam pendidikan.

3. Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber Ulama

Kata ulama disebutkan dua kali ditinjau di Al Quran yakni di surat Fathir ayat 28 yang artinya: "sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya hanyalah ulama" dan di surat Asy Syu'ara ayat 197 menerangkan tentang pengakuan ulama Bani Israil tentang kebenaran isi Al Quran. Ditinjau dari kedua ayat tersebut Shihab menganalisis definisi ulama yang faktanya ulama tidak hanya tentang penguasaan ilmu agama melainkan ilmu umum juga atau pengetahuan tentang Al Quran yang bersifat kawaniyah atau quraniyah ini menjadi pembeda antara cendikiawan dengan ulama serta pengetahuan pada hadits Rasulullah. Tentu ini berkaitan dengan keilmuannya yang bisa atau tidak mengantarkan pada takwa kepada Allah SWT. Ini selaras dengan pendapat Al Baghdadi istilah ulama berkenaan dengan penyebutan ahli di bidang ilmu syariah dan ilmu logika serta eksperimental (Ahmad, 2006).

Ulama menjadi sumber pendidikan Islam karena ulama memberikan peranan besar dalam pendidikan Islam baik secara formal di lembaga pendidikan maupun nonformal di komunitas keagamaan. Dalam bidang pendidikan Islam ulama tentu akan memberikan pembinaan serta pengajaran yang selaras dengan kebutuhan dunia pendidikan dengan landasan sumber Al Quran dan hadits. Selain itu ulama juga tidak hanya sekedar berdakwah namun membuat berbagai karangan kitab-kitab agama serta pendidikan Islam diberbagai pondok pesantren, aktivitas tersebut melahirkan keilmuan baru, sehingga dapat menjadi sumber bagi penyelenggara pendidikan Islam (Suryani, 2023).

Ditinjau diketerangan di atas Sumber pendidikan Islam selain kedua sumber yang telah di bahas sebelumnya, ada juga bersumber dari Ulama. Ulama menjadi sumber penyokong, dimana ulama membantu mengartikan serta menerjemahkan kedua sumber utama tersebut. Sumber pendidikan Islam dari ulama menjadi penting karena dewasa ini marak problematika yang berkembang dibidang pendidikan Islam. Jelas sumber ulama ini menjadi pengatur, pengelola dan menuntun arah pendidikan Islam, secara sederhana dapat dipahami pendidikan Islam memerlukan gagasan mutakhir yang berkenaan dengan kejayaan ilmu pengetahuan juga teknologinya, sehingga perlu menghadirkan terobosan baru yang ilmiah sebagai upaya mendukung dalam pengembangan pendidikan yang syarat akan ajaran Islam

4. Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber Ahli Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat perlu mengikuti sumber ahli pendidikan Islam itu sendiri. Karena persoalan serta pergeseran pendidikan yang semakin maju dan berkembang. Ahli pendidikan Islam selalu melakukan inovasi pengembangan pendidikan Islam yang menyesuaikan dengan

tuntunan zaman. Para ahli pendidikan sangat berperan dalam merumuskan teori baru pendidikan Islam, pendidikan Islam jika mengambil sumber berdasar para ahlinya menjadikan pendidikan Islam tidak terkungkung pada gagasan justifikasi bagi pemikir pendidikan orientalis serta sekularis sehingga cenderung mengesampingkan aspek religius. Para ahli pendidikan Islam selalu menghubungkan pendidikan Islam dengan berlandaskan sumber utama Al Quran dan Hadits sehingga membuka peluang positif majunya pendidikan Islam (Zarnuzi, 1998).

Sebagaimana kemajuan pendidikan Islam di masa silam, salah satunya karena upaya para pemikir ahli pendidikan Islam yang mengutamakan pengetahuan. Karena para ahli tersebut menerima porsi besar bagi akalinya dalam memahami isi Al Quran dan Hadits, mereka mengolah pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zamannya. Ahli pendidikan Islam menyesuaikan sistem pendidikan Islam termasuk di dalamnya kurikulum tujuannya supaya pendidikan tidak masuk pada fase status quo, jumud, stagnan. Pendidikan Islam yang bersumber dari para ahli pendidikan Islam mengakibatkan adanya kedinamisan, berinovasi, dan memodernisasikan pendidikan sampai diperolehnya pendidikan yang semakin bermutu dan menjawab tantangan zaman (Hidayah, 2023).

SIMPULAN

Permasalahan amat kompleks pada pendidikan Islam, permasalahan tersebut bermula dari jauhnya penyelenggara pendidikan Islam dari sumber utamanya. Pendidikan Islam mengalami fase *status quo*, *jumud*, *stagnan*. Faktanya bahwa pendidikan Islam hanya berfokus pada penumpukan teori konten semata padahal Nabi Muhammad SAW mengajarkan pendidikan Islam yang bersifat universal dan terus berkembang, upaya pemisahan ilmu agama dengan ilmu umum secara tidak langsung memicu pendidikan Islam mulai melirik isu tersebut sehingga memicu terjadinya penurunan serta kemunduruan peradaban. Maka jika pendidikan Islam kembali pada sumber berupa al quran, hadits, ulama serta ahli pendidikan Islam maka dijumpai beragam sistem, konsep saat mendidik anak yang dicontohkan Rasulullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), hlm.2.
- Abdul Mujib, J. M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Putra Grafika.
- Ahmad, A. K. (2006). Partisipasi Ulama Dalam Pendidikan Islam Tentang Penyelenggaraan Madrasah di Indonesia Dewasa Ini. *Al-Qalam*, 12(1), hlm. 4.
- Arifin, M. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Basri, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Bucaille, M. (1987). *The Bible, the Qur'an and Science, Translated by Alastair D. Pannell and the author*. Seghers.
- Danial Rahman, A. R. A. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal Of Managemnt Education*, 1(1), hlm. 77.
- Hasan Asari. (2020). *Hadis-hadis Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Hasan, M. (2017). THE CONCEPT OF LIFELONG EDUCATION IN ISLAM. *Ar Raniry International Journal of Islamic Education*, 4(2), hlm. 263.
- Hidayah, H. (2023). Pengertian Sumber dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), hlm. 31.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), O. (2016). *Arti Kata Pendidikan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.web.id/pendidikan>
- Kemenag. (2019a). *Alquran serta Tafsirnya*, Diakses Pada Rabu, 11 September 2024 Pukul 20:07 WIB.
- Kemenag. (2019b). *Alquran serta Tafsirnya*, Diakses Pada Rabu, 5 Oktober 2024 Pukul 20:07 WIB.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Muhamad Yudistira Nugraha, Abdur Razaq, K. I. (2024). KONSEP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF QS AL ANBIYA AYAT 107. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13954. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta`lim, Tarbiyah, Ta`dib. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), hlm. 250.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Alfabeta.

Suryani, I. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. UMSU Press.

Syahfira, C. N. (2023). Al Quran Dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Teknologi. *Tabyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(3), hlm. 122.

Syakur, M. (2017). Al-Qur`an Sebagai Dasar dan Sumber Pendidikan. *Progres: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), hlm. 82.

Usa, M. dan A. W. (1997). *Pemikiran Islam dalam Peradaban Industrial*. (Yogyakarta: Aditya Media). Aditya Media.

Wahid, A. (2015). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Istiqra*, 3(1), hlm. 22.

Zarnuzi. (1998). *Al-Burhan, Al-Islam, Ta`lim, al muta`alim fi thariq al-Ta`allum*. Salim Nabhan.

Zuhairini. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.